

**PENDAPATAN PENYADAP GETAH PINUS DI KECAMATAN
BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**RIRIN ANTO
105951100220**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**PENDAPATAN PENYADAP GETAH PINUS DI KECAMATAN
BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**RIRIN ANTO
105951100220**



SKRIPSI

**Sebagian Saah Satu Syarat Untuk Menperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pendapatan Penyadap Getah Pinus di Kecamatan Bontocani
Kabupaten Bone

Nama : Ririn Anto

NIM : 105951100220

Program Studi : Kehutanan

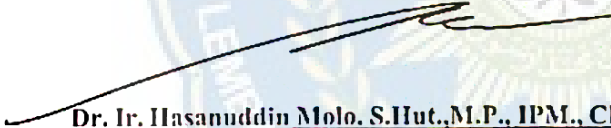
Fakultas : Pertanian

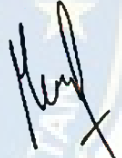
Makassar, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA.
NIDN : 0907028202



Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN : 0920018801

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan


Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU.
NIDN: 0926036803


Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pendapatan Penyadap Getah Pinus di Kecamatan Bontocani
Kabupaten Bone

Nama : Ririn Anto

NIM : 105951100220

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA.
Ketua Sidang

(.....)

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.
Sekertaris

(.....)

Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.Hut., IPM
Anggota

(.....)

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
Anggota

(.....)

Tanggal Lulus: 30 Agustus 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yan berjudul **Pendapatan Penyadap Getah Pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone** adalah benar marupakan hasil karya yang belim diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2024

Ririn Anto
105951100220

ABSTRAK

Ririn Anto. 105951100220. Pendapatan penyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Dibimbing oleh HASANUDDIN MOLO dan MUTHMAINNAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani penyadap getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Metode pengambilan sampel ataupun informan dilakukan dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang diambil adalah sampel keseluruhan dan yang diambil adalah sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total produksi getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten bone adalah 269.016 kg/tahun dengan rata-rata 8.967.20 kg/tahun. Jadi pendapatan yang diperoleh petani penyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dengan jumlah sebanyak Rp.1.345.080.000/tahun dengan rata-rata sebanyak Rp.44.836.000/tahun. Pendapatan petani penyadap getah pinus dipengaruhi oleh pekerjaan dan teknik penyadapan.

Kata kunci: Getah Pinus, Pendapatan, Penyadap.



ABSTRACT

Ririn Anto. 105951100220. *Income of Pine Resin Tappers in Bontocani District, Bone Regency. Supervised by HASANUDDIN MOLO and MUTHMAINNAH.*

This research aims to determine the income of pine resin tappers in the production forest of Bontocani District, Bone Regency. The sampling or informant selection method was conducted using purposive sampling. The total sample taken was 30 individuals. The results of the study show that the total pine resin production in Bontocani District, Bone Regency, is 269,016 kg/year, with an average of 8,967.20 kg/year. The income earned by pine resin tappers in Bontocani District, Bone Regency, amounts to Rp 1,345,080,000/year, with an average of Rp 44,836,000/year. The income of pine resin tappers is influenced by their work and tapping techniques.

Keywords: *Pine Resin, Income, Tappers.*



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pendapatan Penyadap Getah Pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana kehutanan pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun skripsi ini menyajikan data informasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada saat penelitian nanti di Kecamatan Bontocani Kabupaten bone.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna sehingga saran yang sifatnya membangun sangat diperlukan untuk penyempurnaannya. Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan, dukungan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku dekan fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang selama ini meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan.
3. Bapak Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA. selaku Pembimbing 1 dan Ibu Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM. Selaku pembimbing 2, yang selama ini meluangkan waktu untuk memberikan arahan,

nasehat dan kritikan yang sifatnya membangun dan sangat bermanfaat, sehingga laporan proposal ini dapat di selesaikan.

4. Kedua orang tua, ayahanda Sabri dan ibunda Suaedah dan saudaraku tercinta Susianti S.Hut., Aldiansah dan keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga laporan proposal ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Terkhusus kepada Nurmutmainna Kamu bukan hanya alasan aku tersenyum setiap hari, tapi juga alasan aku merasa hidup lebih berarti. Bersamamu adalah anugerah terindah yang pernah aku miliki, Bersamamu, aku merasa lengkap. Kamu adalah tempat aku pulang, hati yang selalu aku tuju, dan kebahagiaan yang selalu aku cari.
7. Kepada teman-teman Syahwal, Adrianyah, Suandi, Ical, Talif yang selalu memberikan dukungan baik itu moril maupun material atas bantuan selama proses pengerjaan proposal sampai Skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat laporan ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaannya di masa akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan. Amin,

Makassar, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pohon Pinus (<i>Pinus mercurii jungh et de vriese</i>).....	5
2.2 Pinus Sebagai Penghasil Getah.....	7
2.3 Potensi Produksi Getah Pinus.....	9
2.4 Sistem Penyadapan Getah Pinus.....	12
2.5 Pendapatan	13
2.6 Pendapatan Rumah Tangga	17

2.7 Penelitian Terdahulu.....	18
2.8 Kerangka Pikir.....	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Tempat Dan Waktu.....	23
3.2 Populasi Dan Sampel.....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Jenis Dan Sumber Data	24
3.5 Analisis Data	24
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Letak Dan Luas Geografis.....	26
4.2 Keadaan Iklim	26
4.3 Demografi.....	27
4.4 Sarana dan Prasarana	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
1.1 Karakteristik Responden	29
1.2 Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus di Krcamatan Bontocani.....	33
VI. PENUTUP	38
6.1 Kesimpulan.....	38
6.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43
RIWAYAT HIDUP	54

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bontocani, 2022....	26
2.	Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Klimatologi Maros, 2022.....	26
3.	Penduduk, distribusi presentase penduduk, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin penduduk menurut desa/kelurahan di kecamatan bontocani, 2022 ...	27
4.	Karakteristik responde berdasarkan umur	30
5.	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.....	31
6.	Karakteristik responde berdasarkan jumlah tanggungan.....	32
7.	Claster Penerimaan Petani Penyadap Getah Pinus	34
8.	Penapatan Petani Penyadap Getah Pinus Di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kosioner	43
2.	Hasil Analisis	44
3.	Dokumentasi Penelitian	50
4.	Gambar Peta Lokasi Penelitian	52
5.	Surat Izin Penelitian	53



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman pinus memiliki peranan yang penting, selain sebagai tanaman pioner, bagian kulit pinus dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan abunya digunakan untuk bahan campuran pupuk, karena mengandung kalium, ekstrak daun pinus mempunyai potensi sebagai bioherbisida untuk mengontrol pertumbuhan gulma pada tanaman. Selain itu, keistimewaan dari pohon pinus yaitu menghasilkan getah yang diolah lebih lanjut akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Getah yang dihasilkan oleh pinus yaitu gondorukem dan terpentin yang dipergunakan dalam industri batik, plastik, sabun, tinta cetak, bahan plitur, dan sebagainya, sedangkan terpentin digunakan sebagai bahan pelarut cat (Suwaji et al, 2017).

Getah yang berasal dari pohon pinus berwarna putih kekuningan dan lengket, yang terdiri dari campuran bahan kimia yang kompleks. Unsur-unsur yang menyusun terbentuknya getah pinus adalah asam terpen dan asam abietick. Getah pinus dapat diolah menjadi gondorukem dan terpentin.

Pinus merkusii Jungh et de Vriese merupakan jenis yang paling banyak di budidayakan (60%) yang ditanam dalam Program Penyelamatan Hutan, Tanah dan Air khususnya kegiatan reboisasi dan penghijauan oleh pemerintah melalui Kementerian Kehutanan yang telah dilaksanakan sejak era tahun 60-an. Pemilihan jenis pinus tersebut disebabkan oleh beberapafaktor yaitu: tersedianya benih cukup banyak, laju pertumbuhannya cepat bahkan dapat menjadi jenis pionir dan

dapat tumbuh pada lahan-lahan yang marginal. Tanaman pionir yang dapat tumbuh diberbagai kondisi dan produk utamanya adalah kayu dan getah pinus (Sallata, 2013).

Pada mulanya penanaman pinus dilahan hutan, terutama jenis Pinus merkusii Jungh et.de.Vries, bertujuan untuk mempercepat reboisasi dan rehabilitasi lahan kosong dalam kawasan hutan. Secara teknis penanaman, pemilihan ini cukup tepat karena pinus merupakan jenis pionir yang mampu bertahan hidup dan pertumbuhannya sangat cepat (fast growing species) dan mampu tumbuh pada kondisi sulit. Selain hasil kayu, pinus menghasilkan getah untuk diolah menjadi gondorukem dan terpentin. Prospek ekonomi pinus cukup baik karena pinus dapat dipergunakan sebagai bahan baku industri kayu lapis, kertas, korek api, dan lain sebagainya.

Pendapatan rumah tangga di pedesaan pada umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Ragam sumber pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang relatif rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk lebih giat bekerja. Bagi sebagian rumah tangga, upaya tersebut tidak hanya menambah curahan jam kerja tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.

Karakteristik sosial ekonomi petani sekitar hutan berbeda dengan masyarakat lain, terutama untuk petani yang berada di sekitar hutan pinus. Seperti Perum Perhutani, telah mempergunakan tenaga petani untuk melakukan penyadapan getah pinus. Selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, hal tersebut merupakan salah satu cara Perum Perhutani untuk melakukan pemeliharaan hutan

dengan melibatkan petani atau masyarakat sekitar hutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani penyadap getah pinus.

Seiring dengan meningkatnya permintaan dunia terhadap komoditi getah pinus di masa yang akan datang, maka upaya untuk meningkatkan produksi getah melalui perluasan lahan tanaman pinus merupakan langkah yang efektif untuk dilaksanakan sebagai upaya pemanfaatan hutan dan menambah pendapatan masyarakat disekitar hutan sekaligus menambah devisa bagi negara. Meningkatkan produksi getah melalui tanaman pinus dapat meningkatkan kualitas hutan karena selain menjaga lingkungan dapat dinikmati pula hasil hutan berupa getah dan kayunya.

Salah satu Kecamatan penghasil getah pinus di Kabupaten Bone Sulawesi selatan adalah Kecamatan Bontocani. Getah pinus merupakan hasil dari kegiatan penyadapan pohon pinus. Kegiatan penyadapan pohon pinus ini tentu saja membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit apalagi di ketahui di kecamatan bontocani memiliki daerah hutan yang cukup luas. Secara tidak langsung kegiatan penyadapan getah pinus ini bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar kawasan hutan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pendapatan Penyadap Getah Pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone”.

1.2. Rumusan Masalah

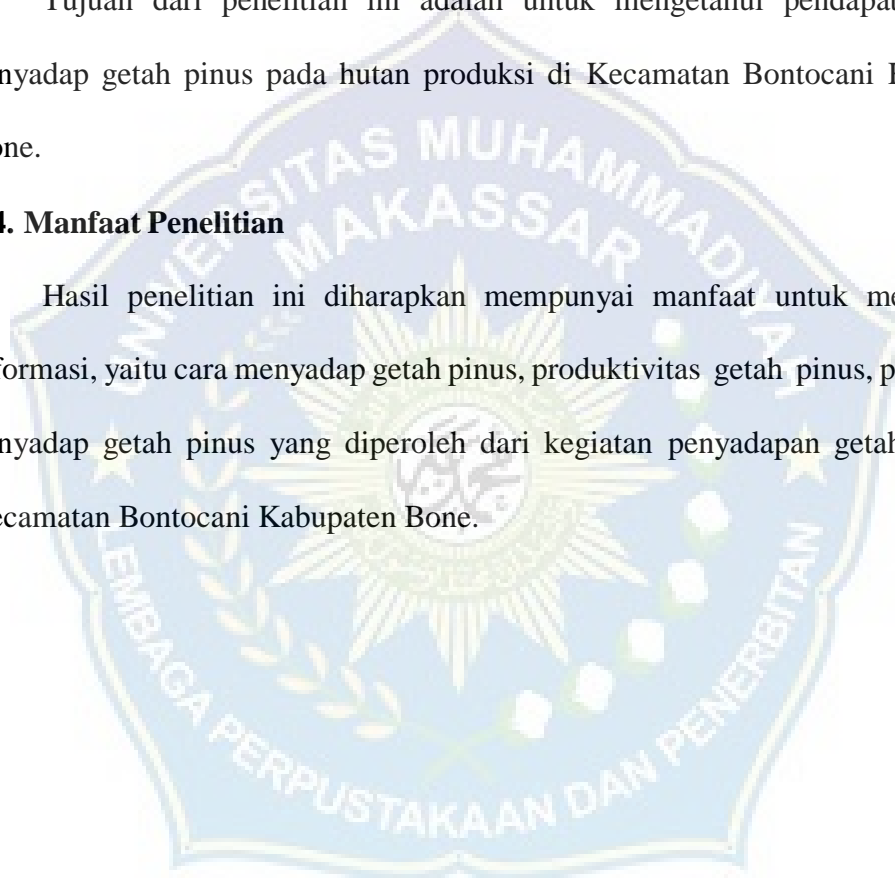
Rumusan masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan petani penyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan petani penyadap getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk memberikan informasi, yaitu cara menyadap getah pinus, produktivitas getah pinus, pendapatan penyadap getah pinus yang diperoleh dari kegiatan penyadapan getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pohon Pinus (*Pinus mercurii Jungh et de Vriese*)

Menurut Lempang dalam Audina et al (2021), Pinus merupakan pohon penghasil kayu bernilai ekonomis tinggi dan juga penghasil getah atau disebut pohon berfungsi ganda. Salah satu hasil hutan non kayu yang penting dalam meningkatkan nilai ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah getah pinus yang kemudian dapat diolah menjadi gondorukem. Produk turunan dari getah pinus sebagai salah satu jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK) sudah masuk dalam sistem perdagangan internasional. Perdagangan getah pinus (gondorukem dan terpentin) Indonesia di pasar internasional menempati urutan ketiga setelah China dan Brasil. Sebagai produsen derivat gondorukem dan terpentin urutan ketiga, Indonesia melalui Perum Perhutani mampu menembus 10% total produksi dunia setelah China (70%) dan Brasil (11%). Produksi getah pinus Indonesia berkisar 900.000 ton/tahun dan yang diperdagangkan di pasar getah internasional mencapai 50.000 – 60.000 ton/tahun.

Pinus (*Pinus mercurii Jungh et de Vriese*), merupakan salah satu jenis anggota family Pinaceae. Pohon ini biasa juga disebut dengan nama Damar Batu, Damar Bunga, Huyam, Kayu Sala, Kayu Sugi, Uyam dan Tusam (Sumatra) atau Pinus (Jawa). Pohon ini menyebar di daerah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat dan seluruh Jawa (Martawijaya, dalam Aziz, 2010).

Menurut Martawijaya et.al dalam Handayani (2003), ciri-ciri *Pinus merkusi Jungh et de Vriese* adalah batang lurus, bulat, dan umumnya tidak bercabang. Daun

berbentuk jarum dan tajuk berbentuk kerucut. Pinus juga mempunyai nama daerah damar batu, dammar bunga, hunyam, kayu sala, kayu sugi, tusam, uyam (Sumatra), dan pinus (Jawa). Batang pinus berukuran sedang sampai besar, tinggi pohon 20-40 meter dan diameter pohon mencapai 100 cm. Kulit luar kasar berwarna coklat kelabu sampai coklat tua, tidak mengelupas, beralur lebar dan dalam. Warna kayu teras coklat kuning muda dengan pita atau serat yang berwarna lebih gelap, kayu yang berdamar berwarna coklat tua, sedangkan kayu gubal berwarna putih kekuningan-kuningan dengan tebal 6-8 cm.

Berdasarkan habitatnya, tempat tumbuh yang baik bagi jenis pinus yaitu memiliki curah hujan 1200-3000 mm/tahun dan jumlah bulan kering 0-3 bulan. Bagian Pulau Jawa, *Pinus merkusii* dapat tumbuh dengan baik pada tempat yang memiliki ketinggian di atas 400 mdpl dengan curah hujan 4000 mm/tahun (Danarto, 2016).

Pohon pinus tumbuh pada ketinggian tempat antara 400-2000 mdpl, pohon pinus yang ditanam pada ketinggian tempat kurang dari 400 mdpl akan menyebabkan pertumbuhannya tidak optimal karena suhu udara yang terlalu tinggi. Selain itu, pertumbuhan pohon pinus yang ditanam di ketinggian tempat lebih dari 2000 mdpl juga tidak akan optimal karena terhambatnya proses fotosintesis (Steenis, 2013).

Pinus merkusii merupakan satu-satunya jenis pinus yang tumbuh alami di Indonesia khususnya di Aceh, Tapanuli, dan Kerinci. Namun mulai tahun 1970-an *Pinus merkusii* mulai ditanam di Pulau Jawa untuk bahan baku kertas dan untuk keperluan reboisasi lahan-lahan kritis. Hingga saat ini, *Pinus merkusii* berkembang

pesat di seluruh wilayah Jawa. Selain di Indonesia, pohon Pinus merkusii juga tumbuh di Vietnam, Kamboja, Thailand, Burma (Myanmar), India, dan Filipina. Secara geografis, Pinus merkusii tersebar antara 2° LS-22° LU dan 95° 30' BB-120° 31' BT (Sallata, 2013).

Dengan makin pesatnya perkembangan dan makin meningkatnya kebutuhan manusia, maka prospek gondorukem dan terpentin untuk industry sangat cerah, sehingga peranan hutan pinus sebagai penyuplai industry gondorukem dan terpentin harus tetap lestari. Produksi gondorukem untuk keperluan industri di Indonesia masih kurang, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu diadakan peningkatan produksi getah pinus. Klasifikasi pohon pinus (*Pinus merkusii* Jungh *et de Vriese*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
- Subkingdom : Tracheobionata
- Super Devis : Spermatophyta (Menghasilkan biji)
- Devisi : Coniferophyta
- Kelas : Pinopsida
- Ordo : Pinales
- Famili : Pinaceae
- Genus : Pinus
- Spesies : *Pinus merkusi* Jungh. & De V

2.2. Pinus Sebagai Penghasil Getah

Getah pinus merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang bernilai komersial dan potensial untuk dikembangkan (Sukadaryati, 2014).

Getah pinus merupakan hasil dari kegiatan penyadapan pohon pinus. Getah tumbuhan (resin) merupakan bahan yang mempunyai susunan yang kompleks, dihasilkan oleh kelenjar tertentu yang membentuk saluran getah (resin ducts) yang dikelilingi oleh sekelompok sel-sel parenkim (*parenkhim cells*). Saluran getah pada semua sisi dikelilingi oleh sel-sel parenkim. Diantara saluran dan sel-sel parenkim terdapat keseimbangan osmotik. Jika dibuat luka pada batang pinus, maka akan menyebabkan saluran getah terbuka sehingga mampu mengeluarkan getah (Lestari, 2015).

Getah yang dihasilkan pohon pinus digolongkan sebagai oleoresin yang merupakan cairan asam-asam resin dalam terpentin yang keluar bila pohon pinus dilukai. Getah pinus merupakan hasil metabolisme sekunder di dalam tumbuhan, yang berupa cairan jernih, kental, lengket dan memiliki daya rekat yang cukup tinggi. Getah pinus yang segar dan bersih umumnya mengandung 60% gondorukem, 17% terpentin dan 23% air (Hayati, M., Mislani, R., & Yanti, L. A. 2024.)

Gondorukem (*resina colophonium*) merupakan olahan dari getah hasil sadapan pada batang tusam (Pinus). Gondorukem merupakan hasil pembersihan terhadap residu proses destilasi (penyulingan) uap terhadap getah tusam. Hasil destilasinya sendiri menjadi terpentin, di Indonesia gondorukem dan terpentin diambil dari batang tusam Sumatera (*Pinus merkusii*). Nama lain gondorukem adalah Gum Rosin. Kegunaan dari gondorukem adalah sebagai bahan vernis, bahan

pembuat solder, tinta printer, cat dan lain-lain. Terpentin bisa digunakan sebagai bahan pengencer cat dan vernis, bahan pelarut lilin dan bahan pembuatan kamper sintesis (Mampi dkk, 2018).

Berdasarkan warna getah gondorukem diklasifikasikan menjadi beberapa kelas yaitu B, C, D, E, F, G, H, I, K, M, N, dan W-G. Kelas B, C, D (warna gelap) digunakan pada industri minyak resin dan vernis gelap. Kelas E, F, G digunakan sebagai bahan campuran pada industri kertas. Kelas G dan K digunakan dalam proses industri sabun. Kelas W-G dan W-W (warna pucat) digunakan untuk bahan vernis warna pucat, scaling wax, bahan peledak, bahan penggosok senar, bahan solar, bahan cat, tinta cetak, semen, kertas, plitur kayu, plastik, kembang api dan sebagainya

2.3. Potensi Produksi Getah Pinus

Hasil getah diambil dari pohon pinus melalui penyadapan, tegakan pinus dapat disadap bila telah mencapai umur tertentu atau disebut masak sadap, yakni mulai umur 11 tahun sampai 30 tahun atau Kelas Umur III sampai VI (Tedja dalam Purwandari, 2002).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi getah pinus, yaitu:

a. Jenis pohon

Produksi getah berbeda menurut jenis, misalnya Pinus caribea menghasilkan getah lebih banyak dengan kerak yang menempel lebih sedikit daripada Pinus palustris (Susanto 2020).

b. Diameter dan tinggi pohon

Bidang dasar atau diameter pohon, tinggi pohon, jarak antar pohon yang berpengaruh terhadap produksi getah Pinus merkusii. Dari ketiga peubah tersebut, bidang dasar mempunyai peranan yang paling besar terhadap produksi getah pinus kemudian berturut-turut tinggi pohon dan jarak antar pohon (Suharlan 2015).

c. Umur tegakan

Menurut Srijono dalam Purwandari (2002), tegakan Pinus merkusii yang berumur muda menghasilkan per hektar getah lebih banyak daripada yang berumur lebih tua. Produktivitas pinus menurun dengan semakin tuanya tegakan, hal ini sesuai dengan berkurangnya jumlah pohon perhektar (N/ha) sebagai akibat tebang penjarangan dalam rangka pemeliharaan hutan.

d. Kerapatan pohon per hektar

Menurut Lestari & Santoso (2015), kerapatan jumlah pohon perhektar pada tegakan yang terlalu rapat akan banyak pohon yang hidup tertekan. Pohon yang tertekan ini tidak banyak mengeluarkan getah, bahkan sering tidak mengeluarkan getah sama sekali pada waktu disadap. Produksi getah 6 tiap hektar tegakan pinus merupakan hasil dari seluruh pohon yang disadap yang terdapat di kawasan tersebut.

e. Tinggi tempat tumbuh

Sari & Setiawan (2018) menyatakan bahwa tinggi tempat tumbuh berpengaruh terhadap kelancaran keluarnya getah. Hal ini terjadi karena dengan semakin tingginya tempat tumbuh pohon pinus dari muka laut, ada kecenderungan suhu menjadi lebih sejuk yang berakibat getah mudah membeku sehingga aliran getah tertahan.

f. Teknik penyadapan

Riyanto (1980) menyatakan dari hasil pengamatan bahwa penggunaan perangsangan dengan HCl 2,5 % maupun H₂SO₄ 3,5 % mampu meningkatkan produksi getah, dimana HCl lebih nyata dengan memberi peningkatan 24%.

g. Jumlah koakan per pohon

Riyanto (1980) menyatakan bahwa dari hasil pengamatan Biro Perencanaan Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah (1979), jumlah koakan maksimal yang dapat diterima sebagai berikut :

$$Q_{\max} = (3/4 D) / d_m$$

dimana:

Q_{\max} = jumlah koakan maksimal per pohon

D = diameter pohon (cm)

d_m = lebar koakan (10 cm)

h. Tenaga penyadap

Berbeda dengan masyarakat Magersaren di wilayah hutan jati yang memang kehidupannya mutlak tergantung pada hutan, para penyadap getah pinus yang merupakan pekerja “freelance” mengerjakan sadapannya. Kecuali itu pendapatan dari bidang sadapan tidak jauh berbeda dengan upah kerja di bidang lain, kadang-kadang ikut pula memberikan andil dalam hal ini yaitu tidak penuhnya waktu bekerja pada kegiatan penyadapan getah pinus (Riyanto, 1980).

2.4. Sistem Penyadapan Getah Pinus

Hasil Soetomo (1971) menyatakan ada tiga sistem penyadapan yang

digunakan dalam menyadap getah pinus:

- a. Sistem koakan (quarre system)
- b. Sistem bor
- c. Sistem amerika (ritser system)

Di Indonesia yang umum digunakan adalah sistem koakan. Sistem koakan dilakukan, yang pertama pembersihan kulit pohon kemudian dilukai dengan alat petel atau kadukul sehingga terjadi koakan (Tapping face quarre) dan mengalirkan getah kedalam mangkok (tempurung kelapa) yang disediakan sebagai tempat penampung getah. Setiap tiga hari sekali koakan diperbaharui. Banyaknya getah yang mengalir pada koakan dari hari pertama hingga hari keempat menurut pengamatan Lembaga Penelitian Hasil Hutan dalam Poernomo (1980) adalah sebagai berikut;

1. hari pertama = 61,5%
2. hari kedua = 23,5 %
3. hari ketiga = 15,0 %
4. hari keempat = 0 %

Menurut Wijodarmono dalam Riyanto (1980), teknik penyadapan yang digunakan di Indonesia adalah sadapan bentuk huruf U terbalik, koakan sejajar batang dengan kedalaman 2 cm dan lebar 10 cm. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa saluran getah yang dibuka akan menutup pada hari ketiga sehingga perlu pembaharuan luka 3-5 mm diatas luka yang lama, untuk itu luka sadapan maksimal satu tahun mencapai 60 cm ditambah 10 cm koakan permulaan. Untuk menghindari berkurangnya kualitas dan kuantitas kayu, Riyanto (1980)

menambahkan penyadapan dengan system tersebut di atas sebaiknya tidak lebih dari dua tahun dengan ketinggian maksimal 130 cm.

2.5. Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, Semakin besar pendapatan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Dan perlu diingat lagi, pendapatan adalah dara kehidupan dari suatu perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia KBBI pendapatan adalah hasil kerjasama atau sebagainya. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain, dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai

balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004).

Menurut Mankiw mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personalIncome*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan social. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas uang Negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Menurut Eldon (2000) dalam teori akuntansi menjelaskan bahwa pendapatan adalah: "pendapatan dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan."

Sofyan (2001) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan mereka yang menerima.

Menurut Soekartawati (1995) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Penerimaan adalah besarnya nilai total yang diterima dari hasil usaha atau jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan

produksi.

a. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber yaitu (Soeratno, 2007):

1) Pendapatan Intern

Yaitu pendapatan yang diperoleh dari para anggota atau dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dengan dalam perusahaan itu sendiri.

2) Pendapatan Eksternal

Yaitu pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga berasal dari bunga bank dan lain-lain.

3) Hasil Usaha

Yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan seperti pendapatan jasa dari aktivitas yang dilakukan.

b. Pengukuran Pendapatan

IAI melalui PSAK No. 23 menyatakan bahwa terdapat berbagai macam dasar pengukuran pendapatan sebagai berikut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012):

1) *Cash equivalen*, yaitu jumlah rupiah kas penghargaan produk yang terjual baru akan menjadi pendapatan sepenuhnya

2) Nilai Setara Kas, yaitu jumlah kas yang akan diperkirakan atau diterima atau dibayarkan pada masa mendatang dari hasil penjualan aktiva dalam kegiatan normal perusahaan.

- 3) Harga dibawah harga pasar, yaitu harga pasar yang berlaku sekarang tetapi nilainya dibawah harga semula.
- 4) Harga Pasar, yaitu harga jual bersih yang diperiksa dikurangi biaya simpanan, biaya jual dan biaya penyerahan produk.
- 5) Harga kesepakatan, yaitu harga diman yang merupakan kesepakatan dengan pelanggan.

c. Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan antara lain (Arifin & Halomoan, 2001).

- 1) Gaji atau Upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. Upah merupakan salah satu komponen penting didalam dunia ketenaga kerjaan karena upah bersentuhan langsung dengan kesejahteraan para pekerja. Pekerja akan menjadi sejahtera apabila upah yang diberikan dapat mencakupi kebutuhan. Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disertai upah. Dengankata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan lembaga atau organissi perusahaan kepada pekerjanya.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi

yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biayaini biasanya tidak diperhitungkan.

- 3) Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak, dan barang lain, sambungan dari pihak lain, dan pendapatn dari pension.

2.6. Pendapatan Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur, atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluan sendiri. Orang yang tinggal di rumah tangga ini disebut anggotakeluarga, sedangkan yang bertanggung jawab atau dianggap bertanggung jawab terhadap rumah tangga adalah kepala keluarga (Biro Pusat Statistik, 1992). Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha dengan biaya atau tenaga yang dikeluarkan untuk usaha tersebut (Suharja dalam Prabandari, 1997).

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga sesuai dengan mata pencaharian utama ditambah dengan mata pencaharian tambahan yang diperoleh rumah tangga tersebut persatuan waktu. Pendapatan biasanya dihitung perbulan atau pertahun. Pendapatan per bulan diperoleh dari hasil kerja selama satu bulan sedangkan pendapatan per tahun

diperoleh dari hasil kerja selama satu tahun. Masing-masing dapat berasal dari mata pencaharian pokok maupun pekerjaan tambahan (Soemitro dalam Prabandari, 1997). Suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila seluruh kebutuhan hidup, baik jasmani maupun rohani dari keluarga tersebut dapat dipenuhi, sesuai dengan tingkat kebutuhan hidup dari masing-masing keluarga itu sendiri. Salah satu variabel yang kuat dalam menggambarkan kesejahteraan adalah pendapatan keluarga, dimana pendapatan itu sendiri dipengaruhi oleh upah dan produktifitas (Statistik, 1992).

2.7. Penelitian Terdahulu

Sebagai pembandingan dalam penyusunan proposal ini digunakan penelitian sejenis terdahulu, yaitu: penelitian pertama dilakukan oleh Sugianto Suwaji, Arifuddin Lamusa, Dafina Howara (2017) bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani penyadap getah pinus di Desa Tangkulowi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah adalah Rp. 2.157.403,18 permusim panen atau Rp. 3.082.004,54 perbulan. Rata-rata penerimaan permusim panen petani penyadap getah pinus ini diperoleh per tiga minggu. Pendapatan yang diperoleh petani penyadap getah pinus di Desa Tangkulowi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah cukup besar yaitu mencapai Rp. 3.082.004,54 perbulan artinya lebih besar dari Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Tengah tahun 2016 sebesar Rp. 1.670.000 perbulan.

Penelitian kedua yang dilakukan Al Muksit (2017) yaitu berdasarkan hasil penelitiannya bahwa rata-rata pendapatan petani karet berdasarkan biaya yang dibayarkan di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah sebesar Rp. 21.439.898 pertahun, berdasarkan kategori BPS termasuk berpendapatan sedang.

Rata-rata pendapatan petani karet berdasarkan biaya yang diperhitungkan di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah sebesar Rp. -27.308.965 pertahun, berdasarkan kategori BPS termasuk berpendapatan rendah. Dari sisi lain Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari berada kategori tingkat kesejahteraan sedang yaitu sebanyak 55 KK atau sebesar 57,89%.

Penelitian ketiga yang di lakukan oleh Aditya Dewi Kartika Ningrum (2006) di BKPH Karangobar Kph Banyumas Timur. Kegiatan penyadapan di BKPH Karangobar merupakan pekerjaan sampingan selain kegiatan di bidang usaha tani maupun peternakan. Pendapatan rata-rata yang diperoleh penyadap dari kegiatan penyadapan adalah Rp 417.394 per bulan. Pendapatan dari kegiatan tersebut memberikan kontribusi yang lebih besar dari pendapatan di luar penyadapan yaitu sebesar 67,61% dari pendapatan total penyadap. Kontribusi terbesar dari kegiatan penyadapan terdapat di RPH Kalibening sebesar 80,52% sedangkan yang terendah berada di RPH Wanayasa sebesar 38,47%. Faktor utama yang berpengaruh terhadap pendapatan penyadap adalah produksi getah yang dihasilkan tiap bulan dan umur tegakan yang disadap. Persamaan yang dapat digunakan untuk menduga pendapatan penyadap dari hasil analisis regresi adalah $Y = 4933 + 1463 X_{10} + 1558 X_{13}$ dimana Y adalah pendapatan penyadap tiap bulan (Rp/bulan), X_{10} adalah produksi getah yang dapat dihasilkan penyadap per bulan (Kg/bulan) dan X_{13} adalah umur tegakan yang disadap (tahun). Maka untuk memudahkan dalam mengoptimalkan produksi getah dalam kegiatan pengelolaan produksi getah pinus di buat persamaan untuk menduga pendapatan penyadap

sebagai berikut : $Y = -293063 + 8726X5 + 25882X6 + 4913X11 + 6484X13$.

Dimana Y adalah peubah tak bebas pendapatan, X5 adalah luas areal sadapan (Ha), X6 adalah hari kerja dalam sebulan (hari), X11 adalah jam kerja efektif per hari (jam) dan X13 adalah umur tegakan (tahun).

Tingkat partisipasi rata-rata masyarakat berdasarkan jumlah total tenaga kerja yang terlibat adalah 3,82%, berdasarkan jumlah jam kerja dalam sehari adalah 61,80% sedangkan berdasarkan jumlah hari kerja dalam sebulan adalah 60,10%. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara tingkat pendapatan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyadapan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Nilai koefisien korelasi antara pendapatan dengan tingkat partisipasi berdasarkan jumlah jam kerja perhari dan jumlah hari kerja per bulan adalah 0,65 dan 0,861 hal ini berarti ada hubungan antara pendapatan dengan tingkat partisipasi. Sedangkan nilai koefisien korelasi antara pendapatan dengan tingkat partisipasi berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah 0,182 atau bisa dikatakan tidak ada hubungan antara tingkat partisipasi berdasarkan jumlah tenagakerja dengan tingkat pendapatan penyadap.

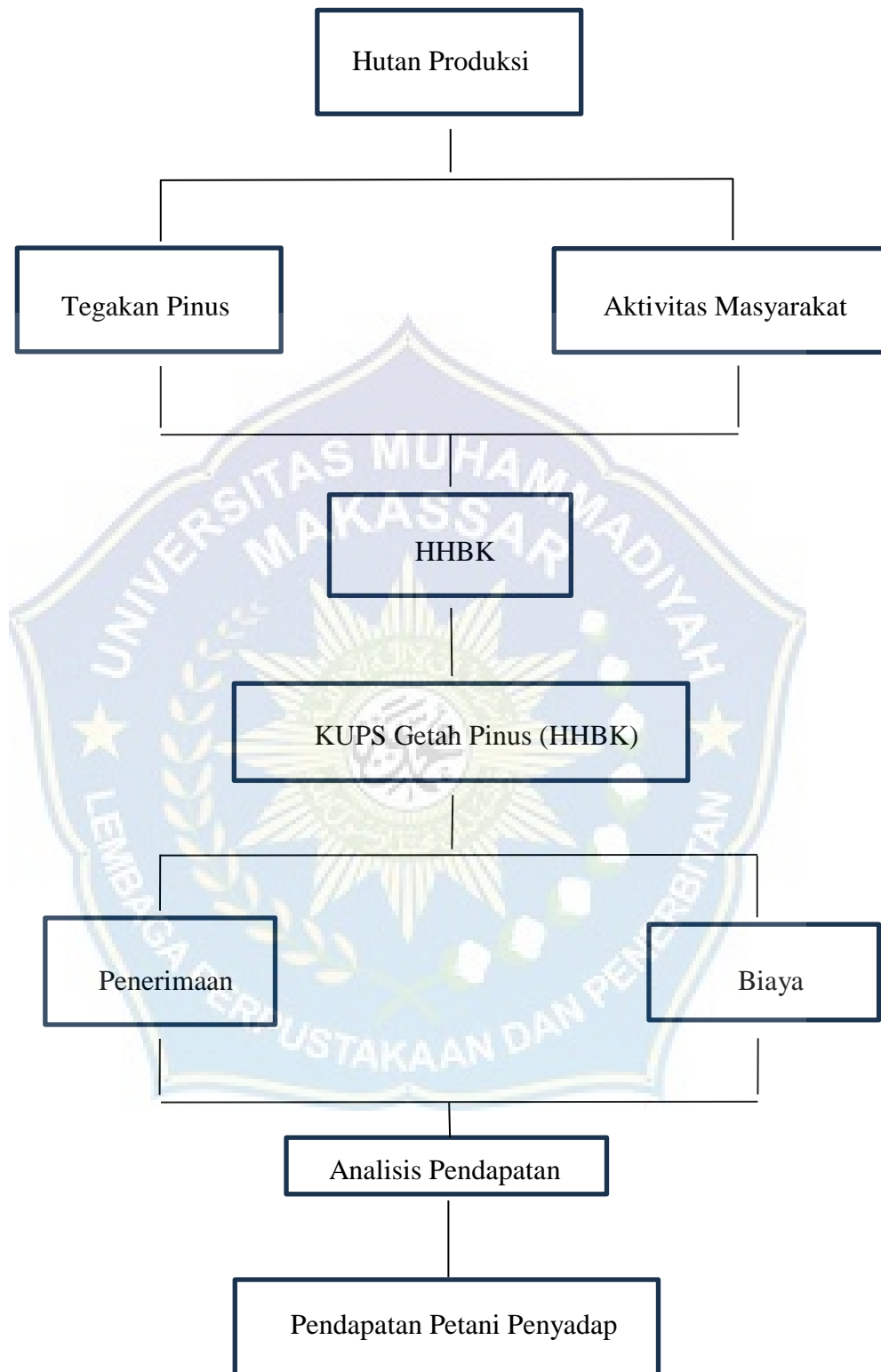
2.8. Kerangka Pikir

Pokok penelitian ini adalah hutan produksi yang ada di wilayah Kecamatan Bontocani Desa Pattuku. Tegakan pinus mendominasi hutan produksi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Tegakan pinus ini merupakan penghasil Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yaitu berupah getah pinus. Kegiatan penyadapan getah pinus yang dapat menjadi pekerjaan pokok dan sampingan dalam meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

Partisipasi masyarakat sekitar hutan dalam kegiatan penyadapan getah akan berlangsung bila pendapatan yang mereka peroleh dari kegiatan penyadapan tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan pendapatan yang diperoleh tersebut lebih baik dari pekerjaan di bidang yang lain. Melihat pernyataan tersebut maka diperlukan kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan April sampai bulan Juli 2024.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani penyadap getah pinus yang berada di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan. Karakteristik sampel yang peneliti anggap cocok dalam penelitian ini yaitu petani yang menyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Jumlah sampel yang diambil adalah sampel keseluruhan adalah 30 orang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti
- b. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan responden.
- c. Metode Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kuisioner dan wawancara responden meliputi: Identitas responden (nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan), Jumlah produksi getah pinus, harga getah pinus, biaya produksi getah pinus.

Adapun data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait sebagai data penunjang, Meliputi: Keadaan fisik wilayah (letak dan luas, tofografi, tanah dan geologi, iklim), keadaan sosial ekonomi dan budaya (jumlah kepala keluarga yang bermukim, mata pencaharian, pendidikan, agama, adat istiadat dan aksesibilitas).

3.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pertanyaan-pertanyaan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui pengumpulan data wawancara, atau observasi, gambar yang melalui pemotretan.

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari kegiatan penyadapan getah pinus dan perbandingan pendapatan antara tenaga jawa dan tenaga lokal. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- a. Total penerimaan (TR)

$$TR = P \times Q$$

Ket:

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga (Price) (Rp)

Q = Produksi yang di Peroleh (Quantity)

b. Total biaya (Total Cost)

$$TC = FC + VC$$

Ket :

TC = Total biaya (Total Cost)

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variable (Variabel Cost)

c. Pendapatan (Income)

$$I = TR - TC$$

Ket :

I = Pendapatan (Income)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1.1. Letak dan Luas Geografis

Kecamatan Bontocani adalah salah satu kecamatan di kabupaten Bone berjarak 112 km dari kota Watampone. Kecamatan Bontocani terdiri dari 11 Desa/Kelurahan. Seluruh Kecamatan Bontocani luas wilayah Kecamatan Bontocani adalah 463,35 km² dengan luas wilayah terluas berada di Desa Bana yakni 69,16 km² dan luas wilayah terkecil berada di Desa Lamoncong seluas 29,42 km².

Tabel 1. Luas Daerah Menurut Desa / Kelurahan Di Kecamatan Bontocani, 2022

No	Desa/Kelurahan	Luas Total Area (Km2)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan (%)
1	Watangcani	50,53	10,91
2	Pattuku	30,24	6,53
3	Bontojai	51,25	11,06
4	Bulusirua	42,19	9,10
5	Bana	69,16	14,96
6	Pammusureng	32,30	6,97
7	Kahu	34,26	7,39
8	Langi	59,20	12,78
9	Ere Cinnong	35,05	7,56
10	Lamoncong	29,42	6,35
11	Mattiro Walie	29,76	6,42
	Jumlah	463,35	100,00

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan

4.2. Keadaan Iklim

Iklim di Kecamatan Bontocani , sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Tabel 2. Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Klimatologi Maros, 2022

No	Bulan	Jumlah curah Hujan	Jumlah Hari Hujan (hari)
1	Januari	669,7	21
2	Februari	834,2	24
3	Maret	324,2	17
4	April	134,7	13
5	Mei	340,7	14
6	Juni	198,7	20
7	Juli	34,4	8
8	Agustus	74,3	9
9	September	154,9	13
10	Oktober	355	23
11	November	567,2	24
12	Desember	962,7	23

Sumber: Badan Meteorologi dan Geofisika

4.3. Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone pada tahun 2022 adalah sebanyak 18.162 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 9.169 jiwa dan perempuan sebanyak 8.993 jiwa. Kepadatan Penduduk rata-rata di Kecamatan Bontocani pada tahun 2022 adalah sebanyak 39 jiwa per km².

Sedangkan rasio jenis kelamin rata – rata per desa untuk kecamatan bontocani adalah sebesar 102 pada tahun 2022 hal ini berarti secara rata-rata perbandingan laki-laki dan perempuan di Kecamatan Bontocani adalah 102:100 atau dapat pula dikatakan di Kecamatan Bontocani pada tahun 2022 untuk setiap 100 orang perempuan terdapat 102 laki-laki.

Tabel 3. Penduduk, Distribusi Presentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bontocani, 2022.

No	Desa/Kelurahan	Penduduk			Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (per Km ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah			
1	Watangcani	1083	1069	2152	11,85	43	101
2	Pattuku	726	675	1401	7,71	46	108
3	Bontojai	1187	1198	2385	13,13	47	99
4	Bulusirua	997	1002	1999	11,01	47	100
5	Bana	1360	1286	2646	14,57	38	106
6	Pammusureng	742	722	1464	8,06	45	103
7	Kahu	762	747	1509	8,31	44	102
8	Langi	1104	1103	2207	12,15	37	100
9	Ere Cinnong	583	557	1140	6,28	33	105
10	Lamoncong	203	233	436	2,40	15	87
11	Mattiro Walie	422	401	823	4,53	28	105
	Jumlah	9169	8.993	18162	100	39	102

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2023

4.4. Sarana dan Prasarana

Menurut Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Technology, dan Kementerian Agama Kabupaten Bone pada tahun 2022 terdapat 23 sekolah dasar 1 Madrasah Ibtidaiyah, 6 SMP, 3 Madrasah Tsanawiyah, 2 SMA, dan 1 Madrasah Aliah. Untuk fasilitas kesehatan pada tahun 2022 terdapat 1 puskesmas rawat inap di Kecamatan Bontocani.

Dari sisi Agama, mayoritas penduduk Kecamatan Bontocani beragama Islam menurut catatan Kementerian Agama Kabupaten Bone, Jumlah Tempat Beribadah Untuk Agama Islam yaitu total 42 Masjid dan 6 Musollah.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan sebagainya. Pengambilan data responden ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di kumpulkan nantinya bisa mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi.

Penelitian ini dilakukan pada petani penyadap getah pinus yang menyadap di hutan produksi kecamatan bontocani kabupaten bone dengan jumlah responden 30 orang. Mengenai keadaan rata-rata karakteristik responden petani penyadap getah pinus di daerah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Umur

Makin bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapainya. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakin meningkatkan kekuatan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga. Namun disisi lain, pada usia yang tidak lagi produktif, keterampilan dan fisik seseorang akan mengalami penurunan. Ini sesuai kenyataan bahwa dalam umur tersebut, banyak orang yang pensiun dan atau yang secara fisik sudah kurang mampu bekerja lagi (Simanjuntak dalam Fazrie, 2016). Perbedaan kekuatan fisik di

usia muda dan dewasa adalah berbeda, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diterima.

pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis telah mengelompokkan responden petani penyadap getah pinus berdasarkan umur yang dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Karakteristik Responde Berdasarkan Umur

No	Rentan Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase(%)
1	25-34	8	26,67
2	35-44	7	23,33
3	45-54	13	43,33
4	55-64	1	3,33
5	65-74	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 8 orang berumur 25 –24 tahun dengan presentase 26,67%, 7 orang berumur 35 - 44 tahun dengan presentase 23,33%, 13 orang berumur 45 - 54 tahun dengan presentase 43,33%, 1 orang berumur 55 - 64 tahun dengan presentase 3,33%, 1 orang berumur 65 - 74 tahun dengan presentase 3,33%. Jadi dapat dilihat bahwa kebanyakan petani penyadap getah pinus di lokasi penelitian berumur 45-54 tahun.

Produktivitas seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur. Pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak dari pada seseorang yang termasuk umur non produktif. Struktur umur ini akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang di lakukan oleh penduduk. Secara umum, rata-rata umur responden pada penyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja. Secara fisik responden masih memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan barang dan jasa.

Namun masih ada responden yang bekerja di usia non produktif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, umur responden yang termuda adalah 25 tahun, dan umur yang tertua adalah 67 tahun. Kelompok umur responden yang frekuensinya terbanyak adalah 45-54 tahun.

2. Pendidikan

Pendapatan rumah tangga yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan masyarakat di suatu daerah tertentu. Menurut Fitriani (2016), pendidikan yang tinggi membantu individu dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Kemudian menurut Apriliyawati (2017), pendidikan yang tinggi akan menghasilkan orang-orang yang berkualitas dan pengalaman ilmu yang baik. Pendidikan yang tinggi juga berguna untuk memperoleh jenis pekerjaan yang baik sehingga pendapatan cukup.

pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis telah mengelompokkan responden berdasarkan pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	-	-
2	SD	17	56,67
3	SMP	13	43,33
4	SMA	-	-
5	DIPLOMA	-	-
6	SERJANA	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 5 diketahui bahwa dari 30 orang responden, yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67% dan SMP sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33%. Tingkat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan. tingkat pendidikan responden juga sangat mempengaruhi besarnya pendapatan seorang responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pendapatannya akan semakin meningkat. Jika dikaitkan dengan umur, pendidikan dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh yang berkaitan. Secara umum tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bahkan banyak juga hanya lulusan Sekolah Dasar (SD).

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden yang diukur dengan satuan jumlah orang. Semakin banyak jumlah tanggungan, maka semakin tinggi jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi faktor seseorang untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Tabel 6. Karakteristik Responde Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Rentan Tanggungan (orang)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1-2	6	20
2	3-4	14	46, 67
3	5-6	9	30
4	7-8	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 6 diketahui bahwa jumlah petani penyadap getah pinus yang memiliki

jumlah tanggungan keluarga 1 – 2 orang sebanyak 6 KK dengan persentase 20%, 3 – 4 orang sebanyak 14 KK dengan persentase 46,66%, 5 – 6 orang 9 KK dengan persentase 30%. Sehingga dapat diketahui bahwa petani penyadap getah pinus memiliki tanggungan keluarga paling banyak 3 – 4 orang, jumlah keluarga juga mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan, tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

5.2. Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus di Kecamatan Bontocani

Soekartawi dalam Lumintang, F. M. (2013) menyatakan, penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Total pembiayaan ada dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya relative tetap selama masa produktif. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah produksi.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno dalam Lumintang, F. M. (2013), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno dalam Lumintang, F. M. (2013), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjual produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara responden sebanyak 30 orang yang bekerja sebagai petani penyadap getah pinus. Untuk penerimaan petani penyadap getah pinus dapat di kelompokkan sebagaimana tabel 7 berikut.

Tabel 7. Claster Penerimaan Petani Penyadap Getah Pinus

NO	Claster Penerimaan (juta)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1 - 2	5	16,67
2	2,1 - 3	6	20
3	3,1 - 4	3	10
4	4,1 - 5	15	50
5	5,1 - 6	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 7 di ketahui bahwa sebanyak 5 orang menerima 1 Juta - 2 juta per bulan dengan persentase 16,67%, 6 orang menerima 2,1 juta - 3 juta dengan presentase 20%, 3 orang menerima 3,1 juta - 4 juta dengan persentase 10%, 15 orang menerima 4,1 juta - 5 juta dengan persentase 30%, 1 orang menerima 5,1 juta - 6 juta dengan persentase 3,33%. Jadi dapat di ketahui bahwa dari 30 responden 15 diantaranya menerima 4,1 juta - 5 juta dengan persentase 50%.

Pendapatan petani penyadap getah pinus pada hutan produksi di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total produksi. Pendapatan petani penyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Nama Responden	Produksi Getah Per Tahun (Kg)	Harga Getah per Kg (Rp)	Pendapatan Getah Per Tahun (Rp)
1	Wastu	10.800	5.000	54.000.000
2	Yahya	12000	5.000	60.000.000
3	Sahirin	12000	5.000	60.000.000
4	Karno	12000	5.000	60.000.000
5	Caswo	12000	5.000	60.000.000
6	Casto	12000	5.000	60.000.000
7	Taso	13.200	5.000	66.000.000
8	Umar	10.800	5.000	54.000.000
9	Darwin	12.000	5.000	60.000.000
10	Muji	12.000	5.000	60.000.000
11	Ali	12.000	5.000	60.000.000
12	Surgamon	12.000	5.000	60.000.000
13	Darja	12.000	5.000	60.000.000
14	Muaryo	10.800	5.000	54.000.000
15	Karmin	12.000	5.000	60.000.000
16	Anwar	7.800	5.000	39.000.000
17	Mansur	8.400	5.000	42.000.000
18	Akhiruddin	5.220	5.000	26.100.000
19	Sunardi	6.600	5.000	33.000.000
20	Darwis	8.160	5.000	40.800.000
21	Aha	4.800	5.000	24.000.000
22	Herman	6.000	5.000	30.000.000
23	Rustan	4.800	5.000	24.000.000
24	Sudirman	3.840	5.000	19.200.000
25	Erlin	11.040	5.000	55.200.000
26	Rusdi	5.640	5.000	28.200.000
27	Sangkala	4.200	5.000	21.000.000
28	Asril	6.240	5.000	31.200.000
29	Harun	5.676	5.000	28.380.000
30	Madin	3.000	5.000	15.000.000
	Jumlah	269.016		1.345.080.000
	Rata-rata	8.967.20		44.836.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 8 Menunjukkan pendapatan petani penyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, dimana total produksi getah pinus pertahun mencapai 269.016 kg dengan rata-rata 8.967.20 kg. Petani penyadap getah pinus menjual hasil produksi getah pinus perusahaan dengan harga 5000/kg. Jadi, pendapatan petani dalam setahun adalah Rp.1.345.080.000/tahun dengan rata-rata Rp.44.836.000/tahun dari keseluruhan 30 responden.

Hasil wawancara diketahui bahwa pendapatan petani penyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, pendapatan tertinggi diperoleh petani atas nama Taso dengan pendapatan sebanyak Rp.66.000.000/tahun, hal ini disebabkan karna responden atas nama Taso menjadikan penyadapan getah pinus sebagai pekerjaan pokok sehingga penyadapan getah pinus dilakukan dengan maksimal. Pendapatan terendah diperoleh dari petani atas nama Madin dengan pendapatan sebanyak Rp.15.000.000/tahun, hal ini disebabkan karna responden atas nama Madin hanya menjadikan penyadapan getah pinus sebagai pekerjaan sampingan dimana pekerjaan utamanya yaitu bertani di ladang maupun di sawah, sehingga penyadapannya tidak maksimal.

Luas lahan yang di kelolah petani penyadap getah pinus memiliki luas lahan yang sama karna sebelum bekerja petani telah ditunjukkan lahan oleh perusahaan. Tingkat pengalaman dan keterampilan petani dalam melakukan penyadapan sangat mempengaruhi efisiensi dan hasil produksi. Petani yang lebih berpengalaman dan rajin cenderung menghasilkan lebih banyak getah. Ketersediaan tenaga kerja juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil produksi getah pinus.

Biaya yang di keluarkan untuk penyadapan getah semua ditanggung oleh perusahaan seperti kedukul, talang, ember, wadah getah, plastik karung, karung dan asam sulfat, sehingga petani penyadap getah pinus tidak mengeluarkan biaya untuk alat dan bahan, sehingga para petani penyadap getah pinus tersebut mendapatkan hasil bersih dari penjualan getah pinus.

Pendapatan petani penyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone di peroleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Dimana diketahui biaya produksi semua ditanggung oleh perusahaan, sehingga petani tidak mengeluarkan biaya apapun. Jadi pendapatan petani penyadap getah pinus ialah hasil bersih dari penerimaan tanpa dikurangi biaya produksi. Pendapatan yang diterima oleh petani penyadap getah pinus rata-rata dalam setahun mencapai Rp.44.836.000, dimana jika dihitung perbulan maka pendapatan petani rata-rata sebesar Rp.3.736.333,33 per bulan. Pendapatan petani penyadap getah sebesar Rp.3.385.145. Dimana pendapatan petani penyadap getah pinus saat ini lebih tinggi dari UMP ($\text{Rp.3.385.145} < \text{Rp.3.736.333,33}$).

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani penyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dengan jumlah Rp.1.345.080.000/tahun dengan rata-rata sebanyak Rp.44.836.000/tahun. Pendapatan penyadap getah pinus di Kecamatan Bontocani Kabupaten bone sebanyak Rp.3.736.333,33/bulan. Rata-rata pendapatan petani penyadap getah pinus ini di peroleh selama 28 hari waktu panen. Pendapatan petani penyadap getah pinus pada saat ini sebesar Rp.3.385.145/bulan.

6.2. Saran

Adapun saran yang dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam penelitian ini yaitu petani penyadap getah pinus dapat meningkatkan produksi getah pinus bagi penyadap getah pinus dari pendapatan terendah agar ditingkatkan cara penyadapannya supaya pendapatan maksimal, dan yang tinggi pendapatannya tetap di pertahankan dan ditingkatkan. Penyadap perlu memastikan bahwa mereka menggunakan teknik penyadapan yang efisien dan ramah lingkungan, seperti sudut penyadapan yang tepat dan frekuensi penyadapan yang sesuai. Hal ini bisa meningkatkan produktivitas pohon tanpa merusak pohon pinus, sehingga hasil getah yang diperoleh lebih maksimal.

Penyadap bisa meningkatkan pendapatan dengan pengelolaan hutan yang lebih baik, seperti melakukan perawatan pohon secara rutin, menjaga kelembapan lahan, dan menanam pohon pinus baru untuk menjamin keberlanjutan usaha penyadapan. Penyadap disarankan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, termasuk mencatat pendapatan dan pengeluaran secara rinci. Hal ini membantu

dalam perencanaan keuangan, alokasi modal untuk perawatan pohon, dan investasi peralatan baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Audina, N., Solihat, R. F., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh kelas umur terhadap produktivitas getah pohon pinus merkusii di KPH Bandung Utara. *Wanamukti: Jurnal Penelitian Kehutanan*, 23(1), 10-21
- Aziz F, 2010. Peningkatan Produktifitas Getah Pinus Melalui Penggunaan Stimulansia Organik. Skripsi. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kehutanan Republik Indonesia, 1996. Kajian Teknis Ekonomi Pengolahan Gondorukem dalam Rangka Peningkatan Nilai Tamba (Studi Kasus di PGT Pangingsaran dan PGT Cimanggu. Kerjasama Litbang Kehutanan dengan Universitas Sebelas Maret. Bogor
- Biro Pusat Statistik, 1992. Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga Tahun 1991. Biro Pusat Statistik. Jakarta. Eldon S, 2000. Teori Akuntansi. Jakarta, Erlangga.
- Departemen Kehutanan. (2007). Diakses pada tanggal 20 Agustus 2016. Peraturan Menteri Kehutanan nomor :P.37/Menhut-II/2007. http://www.dephut.go.id/files/P37_07.pdf
- Donarto, 2016. Usaha Stimulan pada Penyadapan Getah Pinus. Duta Rimba No.149/XVII. Jakarta
- Eldon S, 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta, Erlangga.
- Fazrie, M., (2016). Pengaruh Pendidikan, Usia Dan Curahan Waktu Bekerja Terhadap Pendapatan Pedagang Wanita (Studi Pada Pedagang Wanita Dipasar Besar Kota Malang Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Fitriani, M., (2016). Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah IV Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang*
- Gampito, SE., M.Si., Nadia Lora Febricha., Febria Rahim. (2022). Analisis turunya pendapatan petani penyadap getah pinus di jorong talago gunuang, nagari saruaso, kecamatan tanjung emas, Kab. Tanah datar. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 2.
- Handayani R.R, 2003. Prospek Pengelolaan Hutan Tanaman Pinus merkusii untuk

Tujuan Perdagangan Karbon di KPH Bogor Perum Perhutani Unit III Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.

Hayati, M., Mislioni, R., & Yanti, L. A. (2024). Efektivitas Pemberian Jenis dan Konsentrasi Stimulan Organik terhadap Produksi Getah Pinus (*Pinus merkusii* Jungh. et de Vriese) di PT Tusam Hutani Lestari, Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(1), 755-764.

Lestari & Santoso (2015). Menganalisis dampak penyediaan alat penyadapan modern yang didanai oleh pemerintah.

Lumintang, F.M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).

Mampi, B., & Hapid, A. (2018). Produksi getah pinus (*Pinus merkusii* Jung et de vriese) pada berbagai diameter batang menggunakan sistem koakan di Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba*, 6(3).

Muksit, A. (2017). Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari (doctoral dissertation, universitas jambi).

Muliani, Sri. 2014. Getah Pinus. <http://srimuliyani.blogspot.co.id/2014/01/getah-pinus.html>. Diakses 12 januari 2016.

Prabandari. 1997. Pendapatan Rumah Tangga. Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor

Purwandari S, 2002. Analisis Pendapatan Penyadap Getah Pinus merkusii Jungh et de Vriese di BKPH Bogor KPH Bogor. Sripsi. Departemen Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.

Putri ,A. D., & Setiawan, D. (2013). Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(4), 44604.

Riyanto T.W, 1980. Penaksiran Hasil Getah Pinus merkusii. *Duta Rimba Vol IV*. Jakarta.12-17.

Sallata, (2013). Pinus (*Pinus merkusii* Jungh et de vriese) dan keberadaanya di Kabupaten Tanah Toraja, Sulawesi Selatan. *Buletin Eboni*, 10(2),85-89.

- Safe'i, R., Febryano, I.G., & Aminah, L. N. (2018). Pengaruh keberadaan gapoktan terhadap pendapatan petani dan perubahan tutupan lahan di hutan kemasyarakatan. *Jurnal ilmu-ilmu sosial dan humaniora*. Vol. 20=: *Jurnal Penelitian Kehutanan*, 23(1), 10-21
- Sari & Setiawan (2018). Pengaruh Tinggi Tempat Tumbuh pada Produksi Getah Pinus merkusii pada Petak-Petak Coba di Kalibakung KPH Pekalongan. Laporan No.321 Lembaga Penelitian Hutan. Bogor.
- Suranto, Y. (2018). Karakter Dan Kualitas Gondorukem Kuna Hasil Penemuan Di Pemukiman Pecinan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 12(2), 47-60.
- Susanto.(2020). Menyatakan bahwa *Pinus siberica* memiliki nilai ekonomi tinggi dalam industri kayu, dan pemanfaatan yang berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.
- Sofyan, 2001. Teori Akuntansi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo, 1971. Pemungutan dan Pengolahan Getah Pinus Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur. Perum Perhutani. Jakarta.
- Sukardayanti. 2014. Pemanenan Getah Pinus Merkusii Menggunakan Tiga Cara Penyadapan. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan* 32 (1): 62-70.
- Suwaji, S., Lamusa, A., & Howara, D. (2017). Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus Di Desa Tangkulowi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Agrotekbis: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)*, 5 (1) : 127 – 133.
- Suharlana, Herbagung dan D.M. Riyadi, 2015. Hubungan antara Produksi Getah Pinus merkusii dan Luas Bidang Dasar, Tinggi Tempat Tumbuh, Tinggi Pohon dan Jarak Relatif Antar Pohon

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Nama :

Umur :

Jumlah Tanggungan Keluarga : Pendidikan :

A. Penerimaan

No	Nama Responden	Intensitas Penyadap	Produksi Getah/Hari	Produksi Getah/Minggu	Produksi Getah/Tahun
1					
2					
3					

B. Biaya

No	Nama Responden	Intensitas Penyadap	Biaya/Hari	Biaya/Minggu	Biaya/Tahun
1					
2					
3					

C. Pendapatan

No	Nama Responden	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1				
2				
3				

Lampiran 2. Hasil Analisis

1. Kriteria Responden Petani Penyadap Getah Pinus

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Produksi Getah Bulanan
1	Wastu	Laki-laki	30	SD	3	Penyadap Pinus	-	900
2	Yahya	Laki-laki	35	SD	4	Penyadap Pinus	-	1000
3	Sahirin	Laki-laki	29	SD	2	Penyadap Pinus	-	1000
4	Karno	Laki-laki	35	SD	2	Penyadap Pinus	-	1000
5	Caswo	Laki-laki	29	SMP	1	Penyadap Pinus	-	1000
6	Casto	Laki-laki	28	SMP	3	Penyadap Pinus	-	1000
7	Taso	Laki-laki	25	SMP	2	Penyadap Pinus	-	1100
8	Umar	Laki-laki	48	SD	5	Penyadap Pinus	-	900
9	Darwin	Laki-laki	47	SD	4	Penyadap Pinus	-	1000
10	Muji	Laki-laki	35	SD	3	Penyadap Pinus	-	1000
11	Ali	Laki-laki	25	SMP	1	Penyadap Pinus	-	1000
12	Surgamon	Laki-laki	49	SD	5	Penyadap Pinus	-	1000
13	Darja	Laki-laki	43	SD	4	Penyadap Pinus	-	1000
14	Muaryo	Laki-laki	53	SD	3	Penyadap Pinus	-	900
15	Karmin	Laki-laki	35	SD	3	Penyadap Pinus	-	1000
16	Anwar	Laki-laki	45	SMP	5	Petani Ladang	Pennyadap Getah	650
17	Mansur	Laki-laki	29	SD	4	Petani Ladang	Pennyadap Getah	700
18	Akhiruddin	Laki-laki	50	SMP	4	Petani Ladang	Pennyadap Getah	435
19	Sunardi	Laki-laki	30	SD	4	Petani Ladang	Pennyadap Getah	550

20	Darwis	Laki- laki	46	SMP	5	Petani Ladang	Pennyadap Getah	680
21	Aha	Laki- laki	67	SD	2	Petani Ladang	Pennyadap Getah	400
22	Herman	Laki- laki	46	SD	6	Petani Ladang	Pennyadap Getah	500
23	Rustan	Laki- laki	40	SD	6	Petani Ladang	Pennyadap Getah	400
24	Sudirman	Laki- laki	37	SD	3	Petani Ladang	Pennyadap Getah	320
25	Erlin	Laki- laki	48	SMP	6	Petani Ladang	Pennyadap Getah	920
26	Rusdi	Laki- laki	49	SMP	8	Petani Ladang	Pennyadap Getah	470
27	Sangkala	Laki- laki	59	SMP	5	Petani Ladang	Pennyadap Getah	350
28	Asril	Laki- laki	51	SMP	3	Petani Ladang	Pennyadap Getah	520
29	Harun	Laki- laki	48	SMP	4	Petani Ladang	Pennyadap Getah	473
30	Madin	Laki- laki	53	SMP	5	Petani Ladang	Pennyadap Getah	250

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024



2. Penerimaan petani penyadap getah pinus Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

NO	Nama Responden	Intensitas Penyadap Per Bulan	Produksi Getah per bulan (kg)	Produksi Getah per Tahun (kg)	Harga Getah Per Kg (Rp)	Penerimaan per Bulan (Rp)	Penerimaan per Tahun (Rp)
1	Wastu	1	900	10.800	5.000	4.500.000	54.000.000
2	Yahya	1	1.000	12.000	5.000	5.000.000	60.000.000
3	Sahirin	1	1.000	12.000	5.000	5.000.000	60.000.000
4	Karno	1	1.000	12.000	5.000	5.000.000	60.000.000
5	Caswo	1	1.000	12.000	5.000	5.000.000	60.000.000
6	Casto	1	1.000	12.000	5.000	5.000.000	60.000.000
7	Taso	1	1.100	13.200	5.000	5.500.000	66.000.000
8	Umar	1	900	10.800	5.000	4.500.000	54.000.000
9	Darwin	1	1.000	12.000	5.000	5.000.000	60.000.000
10	Muji	1	1.000	12.000	5.000	5.000.000	60.000.000
11	Ali	1	1.000	12.000	5.000	5.000.000	60.000.000
12	Surgamon	1	1.000	12.000	5.000	5.000.000	60.000.000
13	Darja	1	1.000	12.000	5.000	5.000.000	60.000.000
14	Muaryo	1	900	10.800	5.000	4.500.000	54.000.000
15	Karmin	1	1.000	12.000	5.000	5.000.000	60.000.000
16	Anwar	1	650	7.800	5.000	3.250.000	39.000.000
17	Mansur	1	700	8.400	5.000	3.500.000	42.000.000
18	Akhiruddin	1	435	5.220	5.000	2.175.000	26.100.000
19	Sunardi	1	550	6.600	5.000	2.750.000	33.000.000
20	Darwis	1	680	8.160	5.000	3.400.000	40.800.000
21	Aha	1	400	4.800	5.000	2.000.000	24.000.000

22	Herman	1	500	6.000	5.000	2.500.000	30.000.000
23	Rustan	1	400	4.800	5.000	2.000.000	24.000.000
24	Sudirman	1	320	3.840	5.000	1.600.000	19.200.000
25	Erlin	1	920	11.040	5.000	4.600.000	55.200.000
26	Rusdi	1	470	5.640	5.000	2.350.000	28.200.000
27	Sangkala	1	350	4.200	5.000	1.750.000	21.000.000
28	Asril	1	520	6.240	5.000	2.600.000	31.200.000
29	Harun	1	473	5.676	5.000	2.365.000	28.380.000
30	Madin	1	250	3.000	5.000	1.250.000	15.000.000
Jumlah			22.418	269.016		112.090.000	1.345.080.000
Rata-rata			747,27	8967,20		3.736.333,33	44836000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

3. Pendapatan petani penyadap getah pinus Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

NO	Nama Responden	Penerimaan Bulanan(Rp)	Penerimaan Tahunan(Rp)	Pendapatan Bulanan(Rp)	Pendapatan Tahunan(Rp)
1	Wastu	4500000	54000000	4500000	54000000
2	Yahya	5000000	60000000	5000000	60000000
3	Sahirin	5000000	60000000	5000000	60000000
4	Karno	5000000	60000000	5000000	60000000
5	Caswo	5000000	60000000	5000000	60000000
6	Casto	5000000	60000000	5000000	60000000
7	Taso	5500000	66000000	5500000	66000000
8	Umar	4500000	54000000	4500000	54000000
9	Darwin	5000000	60000000	5000000	60000000
10	Muji	5000000	60000000	5000000	60000000
11	Ali	5000000	60000000	5000000	60000000
12	Surgamon	5000000	60000000	5000000	60000000
13	Darja	5000000	60000000	5000000	60000000
14	Muaryo	4500000	54000000	4500000	54000000
15	Karmin	5000000	60000000	5000000	60000000
16	Anwar	3250000	39000000	3250000	39000000
17	Mansur	3500000	42000000	3500000	42000000
18	Akhiruddin	2175000	26100000	2175000	26100000
19	Sunardi	2750000	33000000	2750000	33000000
20	Darwis	3400000	40800000	3400000	40800000
21	Aha	2000000	24000000	2000000	24000000

22	Herman	2500000	30000000	2500000	30000000
23	Rustan	2000000	24000000	2000000	24000000
24	Sudirman	1600000	19200000	1600000	19200000
25	Erlin	4600000	55200000	4600000	55200000
26	Rusdi	2350000	28200000	2350000	28200000
27	Sangkala	1750000	21000000	1750000	21000000
28	Asril	2600000	31200000	2600000	31200000
29	Harun	2365000	28380000	2365000	28380000
30	Madin	1250000	15000000	1250000	15000000
Jumlah		112090000	1345080000	112090000	1345080000
Rata-rata		3736333,333	44836000	3736333,333	44836000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



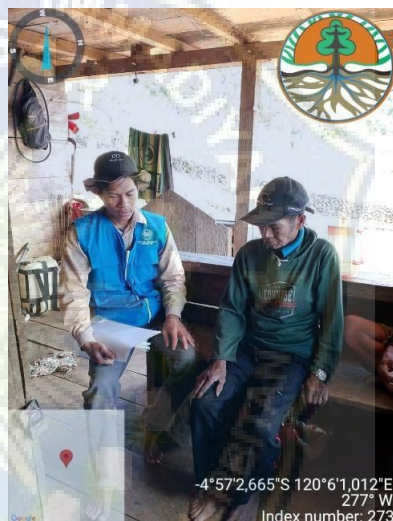
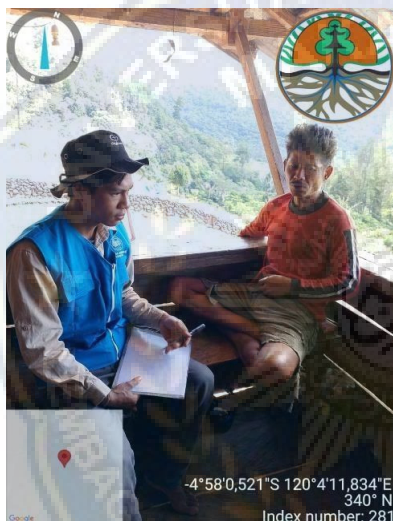
Koakan Getah Pohon Pinus



Pembaruan Koakan Pohon Pinus



Pemberian Cairan Asam Sulfat Pada Koakan Pohon pinus



Wawancara dengan responden

Lampiran 4. PETA LOKASI PENELITIAN



Lampiran 5. SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulseprov.go.id> Email : ptsp@sulseprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **19918/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Bone
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4693/05/C.4-VIII/VII/1445/2024 tanggal 25 Juli 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RIRIN ANTO**
Nomor Pokok : **105951100220**
Program Studi : **Kehutanan**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Pendapatan Penyadap Getah Pinus Di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Juli s.d 29 September 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 Juli 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassardi Makassar;
2. *Pertinggal.*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ririn Anto
Nim : 105951100220
Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Ririn Anto 105951100220

ORIGINALITY REPORT

7 % **LULUS** **7** %

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

0 %
PUBLICATIONS

0 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	3 %
2	fathoni0809.wordpress.com Internet Source	2 %
3	vdokumen.com Internet Source	2 %

Exclude quotes Off Exclude matches < 25%
Exclude bibliography Off



BAB II Ririn Anto 105951100220

ORIGINALITY REPORT

22% **LULUS** **22%** **8%** **10%**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

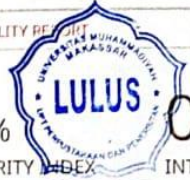
1	journal.unwim.ac.id Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	core.ac.uk Internet Source	3%
4	repositori.umsu.ac.id Internet Source	3%
5	id.123dok.com Internet Source	3%
6	ejournal.forda-mof.org Internet Source	2%
7	ciputrauceo.net Internet Source	2%
8	repository.widyatama.ac.id Internet Source	2%

BAB III Ririn Anto 105951100220

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Nur Wanita. "Perkembangan Mikro Kecil dan Menengah di Pasar Manonda Palu", ISTIQRA, 2015

Publication

3%

2

Submitted to Udayana University

Student Paper

3%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB IV Ririn Anto 105951100220

ORIGINALITY REPORT

10% LULUS

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%
2	anzdoc.com Internet Source	3%
3	Apriano R Narahawarin, Ravensky Silangen, Rahania Patiekon. "PERAMALAN DENGAN METODE SIMPLE MOVING AVERAGE DAN DOUBLE EXPONENTIAL SMOOTHING BROWN (STUDI KASUS: JUMLAH CURAH HUJAN DAN JUMLAH HARI HUJAN KABUPATEN BURU SELATAN)", Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology, 2022 Publication	2%
4	ojs.unm.ac.id Internet Source	2%


Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BÁB V Ririn Anto 105951100220

ORIGINALITY REPORT



8% SIMILARITY INDEX

3% INTERNET SOURCES

3% PUBLICATIONS

6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 ujangridwan.yolasite.com
Internet Source 2%
- 2 text-id.123dok.com
Internet Source 2%
- 3 eprints.unisnu.ac.id
Internet Source 2%
- 4 Andi Wahida, Ida Rosada, Mais Ilsa.
"KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA
TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH
TANGGA PADA AGROEKOSISTEM SAWAH
TADAH HUJAN DI KECAMATAN MARANG
KABUPATEN PANGKEP", AGROTEK: Jurnal
Ilmiah Ilmu Pertanian, 2020
Publication 2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

RIWAYAT HIDUP



Ririn Anto lahir di Samaenre Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone pada tanggal 27 Desember 2000, akrab dipanggil Anto/Ririn. Penulis merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Sabering dan Suaedah. Mulai mengenyam pendidikan di SD Inpres 12/79 Pattuku pada tahun 2006-2012, Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasa Tsanawiyah (MTS) Pattuku pada tahun 2012-2015, dan SMK Kehutanan Negeri Makassar pada tahun 2016-2019. Setelah selesai menempuh pendidikan tingkat menengah penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Strata Satu (S1) dengan mengambil Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020 Sampai tahun 2024. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah Swt. sehingga bisa menimbah ilmu yang merupakan bekal dunia dan Akhirat Kelat. Penulis sangat berharap dapat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh dengan baik dan dapat membahagiakan kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.